

ABSTRAK

Fenomena batik secara nasional terjadi setelah ketetapan Unesco tahun 2009 . Saat ini hampir di setiap daerah di wilayah Indonesi memiliki sentra industri batik yang menyediakan berbagai macam motif sebagai produk unggulan lokal. Di Surabaya batik juga banyak diproduksi masyarakat sebagai salah satu bentuk produk khas daerah. Pada penciptaan motif batik setiap daerah memiliki ciri khas bentuk dan warna yang didasari oleh prinsip-prinsip lokalitas daerah setempat. Setiap corak mengandung simbol-simbol tertentu yang memiliki makna-makna tertentu pula. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada kajian tentang bagaimana pemaknaan terhadap motif batik Surabaya khususnya di Rumah Batik Putat Jaya wilayah kelurahan Putat Jaya melalui metode etnografi. Putat Jaya merupakan wilayah yang dulu dikenal masyarakat sebagai tempat prostitusi Pekerja Sek Komersial (PSK).

Penelitian ini meneliti beberapa motif batik yang telah diproduksi dan dikembangkan para perajin di Rumah Batik Putat Jaya. Dengan pendekatan etnografi peneliti menemukan beberapa simbol pada motif batik yaitu motif Daun Jarak dan Metamorfosa Dolly yang memiliki makna keinginan yang besar anggota komunitas dalam mengubah pola pikir dan stigma negatif masyarakat pada umumnya kearah positif terhadap wilayah Putat Jaya yang dulu dikenal sebagai daerah hitam yaitu lokalisasi pelacuran. Peneliti menganalisis dengan menggunakan konsep Spradley yaitu hubungan relasi antara simbol-simbol yang ada dilapangan kemudian dinalisa dengan simbol-simbol lain untuk menentukan makna yang tepat.

Dalam penelitian ini, motif batik telah memunculkan rangkaian beragam makna. Menurut perspektif budaya, motif batik bisa menumbuhkan identitas dan perubahan. Rangkaian motif tersebut, telah menempatkan, batik pada posisi menuju perubahan kearah yang lebih baik. Munculnya pemikiran tersebut, merupakan proses pemaknaan simbol yang dibuat anggota komunitas itu sendiri terhadap berbagai motif batik yang dicipta. Proses pemaknaan yang lahir dan dimiliki baik oleh personal maupun komunal yang melihat motif batik tersebut..

ABSTRACT

Batik phenomenon nationally occurred after the decree Unesco in 2009. Currently in almost every region in the region of Indonesia has a batik industrial center that provides a variety of motives as a local flagship product. In Surabaya batik is also widely produced by the community as one of the typical regional products. Surabaya batik motifs more towards the typical motifs of coastal and modern motifs. In the creation of batik motif each region has a characteristic shape and color that is based on the principles of local localities. Each style contains certain symbols that have certain meanings as well. This research is more focused on the study of how the meaning of batik motif Surabaya, especially in Batik Putat Jaya, Putat Jaya kelurahan area through ethnography method. Putat Jaya is an area once known to the public as a place of prostitution of Commercial Workers (PSK).

This study examines some batik motifs that have been produced and developed by craftsmen in Rumah Putik Jaya Batik. With the ethnographic approach, the researchers found some symbols on batik motifs that have meaning of the great desire of the community members in changing the negative thinking and stigma of the society in general towards the positive towards Putat Jaya region that used to be known as black area that is the localization of prostitution. Researchers analyze by using the concept of the Spradley relationship between the symbols that exist in the field and then analyzed with other symbols to determine the exact meaning.

In this study, batik motifs have given rise to a diverse array of meanings. According to the cultural perspective, batik motifs can foster identity and change. The series of motifs, has put, batik in the position toward the change towards the better. The emergence of these thoughts, is a process of meaning of the symbols made members of the community itself against a variety of batik motifs created. The process of meaning that was born and owned by both personal and communal who saw the batik motif.

Keywords: *Putat Jaya, Dolly Metamorphosis, Ethnography, Identity, and Changed.*